



TREND EKSPOR INDONESIA KE 3 NEGARA ASEAN SINGAPURA, FILIPINA DAN LAOS (SFL)

Dewi Mahrani Rangkuty^{1*}, Bakhtiar Efendi², Noni Ardian³

¹²³Universitas Pembangunan Panca Budi, Fakultas Sosial Sains,
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan 20122

*) email: dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Article Info

Article history:

Received: October 2019

Accepted: October 2019

Published: December
2019

Keywords:

*Ekspor, Kurs, Inflasi,
SFL*

JELClassification: F10,
F13, F17

Abstract

Indonesia as one of among emerging markets enhances the economy through international export trade activities. By using the 2005-2018 time-series data period, the aim of the research was to analyze Indonesia's export performance trend to 3 ASEAN countries Singapore, Philippines and Laos. The results showed that the trend of Indonesia's exports to 3 countries of the ASEAN region for the next 10 years showed a positive and bearish bullish trend in the year 2019-2028. In addition, the variable exports of Indonesia to 3 countries ASEAN Stationary on 1st difference and there is a long-term balance relationship between the research variables. The rate and export of Indonesia to Singapore have a causality (causal) relationship that the Rupiah exchange rate against the US dollar affects Indonesia's exports to Singapore during the research period. And there is no causal relationship between the research variables in the Philippine and Laos countries. This situation reflects that Indonesia can continue to contribute to the needs of ASEAN countries in the single market environment of the ASEAN Economic Community (AEC) that also meets the needs of the world population. To the government, the Ministry of Trade is recommended for the improvement of Indonesia's export performance focusing on semi-finished and finished products. Because export products/raw materials still contribute small to the achievement of trade balance surplus. The trade balance Surplus encourages an accelerated increase in Indonesia's economic growth.

Indonesia sebagai satu diantara negara emerging market meningkatkan perekonomian melalui kegiatan perdagangan internasional ekspor-impor. Dengan menggunakan data *time series* periode 2005-2018, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menganalisis trend kinerja ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN Singapura, Filipina dan Laos (SFL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan trend ekspor Indonesia ke 3 negara kawasan ASEAN SFL selama 10 tahun mendatang menunjukkan trend naik positif dan turun negatif di tahun 2019-2028. Di samping itu, variabel Ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN SFL stasioner pada *1st difference* dan terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel penelitian. Kurs dan ekspor Indonesia ke Singapura memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah yakni kurs Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi ekspor Indonesia ke Singapura selama kurun waktu penelitian. Dan tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel penelitian pada negara Filipina dan Laos. Keadaan ini mencerminkan bahwa Indonesia dapat terus berkontribusi pada kebutuhan penduduk negara ASEAN dalam lingkungan pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang juga memenuhi kebutuhan penduduk dunia. Kepada pemerintah yakni Kementerian Perdagangan direkomendasikan untuk peningkatan kinerja ekspor Indonesia berfokus pada produk-produk setengah jadi dan jadi. Sebab ekspor produk/bahan mentah masih berkontribusi kecil terhadap capaian surplus neraca dagang. Surplus neraca dagang mendorong percepatan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

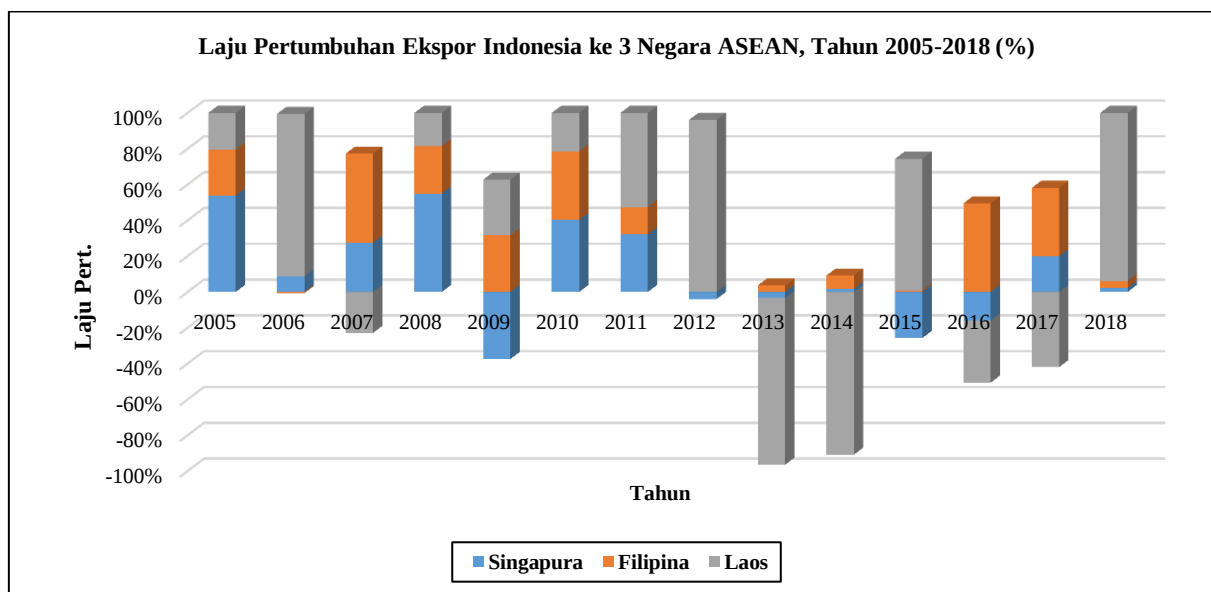
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka. Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tak halnya Indonesia juga sebagai negara penyumbang kebutuhan ekonomi penduduk dunia. Hal ini dapat mendorong produktivitas industri-industri di Indonesia sehingga terbukanya lapangan pekerjaan mengurangi pengangguran. Aktivitas produksi pasar riil mendukung kegiatan ekspor barang dan jasa ke luar negeri yang dapat mempengaruhi neraca dagang Indonesia.

Aktivitas perdagangan internasional (ekspor-impor) yang dilakukan oleh suatu negara selain bertujuan meningkatkan cadangan devisa, ini merupakan salah satu upaya dalam memenuhi perjanjian organisasi pasar dunia. Setiap negara memiliki keadaan geografis yang berbeda-beda termasuk pada potensi ekonomi yang berdasar pada sumber daya yang terbatas pula (Rangkuty & Sanusi, 2017).

Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka menjadikan ekspor sebagai sumber pendapatan negara untuk mendorong peningkatan perekonomian di dalam negeri. Semakin tinggi nilai ekspor maka semakin meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi domestik, dalam hal ini nilai ekspor Indonesia yang tinggi dapat memperbaiki kondisi neraca dagang domestik. Suatu negara dengan tingkat pencapaian pertumbuhan ekonomi tinggi didorong dengan aktivitas industri-industri pasar riil yang akan berkontribusi pada produk-produk ekspor ke negara tujuan di pasar dunia (Zuhdi & Agribisnis, 2016).

Indonesia sebagai satu dari negara di kawasan ASEAN yang berperan memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk negara di kawasan ASEAN diantaranya Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja. Berikut angka laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke negara-negara di kawasan ASEAN. Dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini mendorong Indonesia untuk semakin bergerak produktif dalam kegiatan ekspor demi pasar tunggal MEA untuk memenuhi kebutuhan penduduk dunia dalam upaya meningkatkan perekonomian domestik. Berikut merupakan fluktuasi data laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN Singapura, Filipina dan Laos (SFL).



Sumber: *Worldbank* (2019)

Gambar 1: Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia ke 3 Negara ASEAN,
Tahun 2005-2018 (%)

Singapura terletak di kawasan wilayah Asia Tenggara dengan total luas sekitar 718,3 km². Singapura merupakan pulau utama dengan panjang 42 km dan lebar 23 km yang dikelilingi oleh 63

pulau-pulau kecil. Singapura dipisahkan oleh Selat Johor dengan Malaysia pada sisi utara dan Selat Singapura dengan Indonesia pada sisi selatan. Singapura merupakan negara dengan wilayah yang kecil, jumlah penduduk yang relatif sedikit dan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, perekonomian Singapura sangat bergantung pada sektor perdagangan terutama sektor jasa. Laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Singapura adalah tertinggi pada tahun 2011 sebesar 34,40 persen dan terendah yakni menunjukkan angka negatif sebesar 24,59 persen pada tahun 2015.

Filipina atau Republik Filipina (Republika ng Pilipinas) adalah sebuah negara republik di Asia Tenggara, sebelah utara Indonesia dan Malaysia. Filipina merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Lingkar Pasifik Barat, negara ini terdiri dari 7.107 pulau. Selama ribuan tahun, warga kepulauan Filipina yang bahagia dan pekerja keras ini telah mengembangkan sistem cocok tanam Padi yang sangat maju, yang menyediakan makanan pokok bagi masyarakatnya. Filipina adalah negara paling maju di Benua Asia setelah Perang Dunia II, namun sejak saat itu telah tertinggal di belakang negara-negara lain akibat pertumbuhan ekonomi yang lemah, penyitaan kekayaan yang dilakukan pemerintah, korupsi yang luas dan pengaruh-pengaruh neo-kolonial. Laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Filipina adalah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 34,40 persen dan terendah yakni menunjukkan angka negatif sebesar 0,95 persen pada tahun 2006.

Negara Laos merupakan satu-satunya negara yang terdapat di Asia yang posisi wilayahnya terjepit. Negara Laos juga merupakan satu-satunya negara yang tidak memiliki laut. Karena tidak memiliki laut, maka negara Laos dijuluki "The Land Locked Country". Negara Laos berada di tengah Asia Tenggara tepatnya di daratan kelompok negara indocina, yaitu negara Vietnam, Laos, dan Kamboja yang letaknya saling berdekatan satu sama lain. Laos termasuk ke dalam golongan negara yang terbelakang dan termiskin di dunia. Kondisi tersebut dilatar belakangi oleh negara Laos dijajah oleh bangsa-bangsa asing sejak tahun 1893. Negara Laos merupakan salah satu negara yang berada di benua Asia yang memiliki luas wilayah 236.800 km². Luas negara Laos ini sama dengan luas Provinsi Kalimantan Timur ditambah dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Pertanian merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang utama di negara Laos. Pertanian dijadikan sebagai tumpuan hidup penduduk Laos. Keberadaan sektor pertanian, didukung oleh tersedianya lahan dan curah hujan yang memadai di Laos. Dan Laos merupakan negara yang sangat kaya dengan sumber tenaga air. Laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Laos adalah tertinggi pada tahun 2012 sebesar 176,31 persen dan terendah yakni menunjukkan angka negatif sebesar 75,42 persen pada tahun 2013.

Dalam kegiatan perdagangan internasional, depresiasi kurs rupiah terhadap Dolar AS dan kurs rupiah terhadap Dolar AS yang terapresiasi sangat mempengaruhi trend nilai ekspor Indonesia di pasar dunia. Tolak ukur peran keberhasilan nilai mata uang Indonesia dalam perdagangan apabila menunjukkan angka yang relatif masih tinggi bila dikonversikan pada mata uang dunia, Dolar AS. Salah satu upaya meningkatkan nilai ekspor Indonesia di pasar dunia adalah menjaga kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap dolar. Inflasi adalah keadaan dimana harga barang dan jasa di dalam negeri yang meningkat secara terus menerus dan terjadi dalam periode waktu tertentu. Inflasi kaitannya adalah dengan harga, harga barang dan jasa mempengaruhi keberlangsungan kinerja ekspor suatu negara. Harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat mencerminkan jumlah uang beredar yang tinggi sehingga mengakibatkan kecenderungan impor terhadap barang dan jasa di luar negeri. Keadaan ini yang akan berdampak pada defisit neraca dagang sebab impor akan lebih besar daripada ekspor. Untuk mendorong surplus neraca dagang, suatu negara memperbaiki kinerja ekspor yang meningkatkan eksistensinya di pasar dunia sehingga mendorong peningkatan perekonomian di negaranya.

METODE PENELITIAN

1. Analisis Trend

Untuk mengetahui trend ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN periode 2019-2028 digunakan persamaan trend dengan metode Least Square dengan persamaan seperti berikut:

$$Y = a + bx \quad (1)$$

dimana:

Y = Ekspor Indonesia ke 3 Negara ASEAN

a = Intersep

b = Koefisien Regresi Perubahan Waktu

x= Trend

2. Uji Stasioner

Estimasi model ekonometrik *time series* akan menghasilkan kesimpulan yang tidak berarti ketika data yang digunakan mengandung akar unit atau *Nonstationary*. Uji ini dapat dipandang sebagai uji stasioneritas. Hal ini karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien regresi dari model yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. *Nonstationary* seri akan menciptakan kondisi regresi lancung (*spurious regression*) yang ditandai dengan tingginya nilai koefisien determinasi (R^2) dan t-statistiknya tampak signifikan tetapi penafsiran hubungan seri ini secara ekonomi akan menyesatkan (Enders & Lee, 2004).

Suatu data *time series* dikatakan stasioner apabila seluruh moment didalam seri tersebut (rata-rata, varians dan kovarians) konstan sepanjang periode waktu. Atau secara matematis dapat ditulis:

$$E(X_t) = \text{konstan}, \forall t \quad (2.1)$$

$$\text{Var}(X_t) = \text{konstan}, \forall t \quad (2.2)$$

$$\text{Cov}(X_t, X_{t+k}) = \text{konstan}, \forall t \quad (2.3)$$

Penggunaan uji statistik t pada uji unit root kurang tepat karena nilai uji t (bersifat distribusi normal asimptotis) tidak mengikuti distribusi t sekalipun dalam sampel besar. Alternatif lain adalah *tau* (τ) *statistic or test* yang dikenalkan oleh Dickey-Fuller (DF) test. Statistik ini selanjutnya dikembangkan oleh Mc. Kinnon, Augmented Dickey-Fuller test (ADF test) merupakan prosedur standar, untuk menguji hipotesis nol (H_0) adanya akar unit atau seri tidak stasioner terhadap hipotesis alternatif (H_1) yaitu seri stasioner. Jika Y_t adalah seri dengan panjang lag p, maka:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \delta Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t \quad (3)$$

$$e_t \sim \text{IID}(0, \sigma^2)$$

diasumsikan e_t (*error term*) tidak berkorelasi dan mengikuti proses *white noise*,

$$\delta = -[1 - \sum_{j=1}^p \alpha_j]$$

$$\beta_i = \sum_{j=1}^p \alpha_j$$

Hipotesis nol untuk persamaan (3) adalah jika $\delta=0$ atau $p=1$ maka diperoleh unit root, artinya *time series* tidak stasioner. Untuk hipotesis alternatif, apabila $\delta=1$ atau $p=0$, artinya *time series* adalah stasioner. Seri yang belum stasioner dapat dijadikan stasioner melalui proses diferensial. Diferensiasi Y_t pada derajat pertama I (1) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta^2 Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t \quad (4)$$

Jika hipotesis nol ($\beta_1=0$) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Y_t telah stasioner pada derajat pertama I (1). Untuk menguji hipotesis nol adalah menaksir dengan OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu membagi taksiran koefisien Y_{t-1} setiap *standard error* digunakan untuk menghitung tau statistika dan membandingkannya dengan tabel DF. Jika nilai mutlak dari statistik tau ($|\tau|$) lebih besar dari DF atau Mc. Kinnon maka hipotesis nol ditolak atau *time series* adalah stasioner.

3. Uji Kausalitas

Uji kausalitas dimaksudkan untuk menentukan variabel mana yang terjadi lebih dahulu, atau dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel yang berhubungan, maka variabel mana yang menyebabkan variabel lain berubah. Di antara beberapa uji yang ada, uji kausalitas Granger merupakan metode yang paling populer (Kuncoro, 2009). Uji ini dapat mengindikasikan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja (Nachrowi Hardius, 2006). Dalam uji kausalitas Granger ini dapat dilihat adanya pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang, sehingga data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*). Hipotesis pada uji kausalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : suatu variabel tidak menyebabkan satu variabel lainnya

H_a : suatu variabel menyebabkan satu variabel lainnya

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Ekspor Indonesia ke Singapura, Filipina dan Laos, Kurs rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi mempunyai hubungan kausalitas dalam periode 2005-2018. Penentuan jika nilai probabilitas dari kedua hipotesis di atas lebih kecil dari nilai kesalahan yang dapat ditolerir yaitu 0,05 maka keduanya diputuskan untuk menolak H_0 . Hal ini diinterpretasikan bahwa antara satu variabel dengan satu variabel lainnya saling mempengaruhi secara timbal balik. Namun, jika hanya satu hipotesis H_0 yang ditolak, berarti hubungan antara variabel penelitian hanya merupakan hubungan kausalitas satu arah.

4. Uji Kointegrasi

Pada persamaan regresi sering dijumpai ada dua atau lebih variabel yang masing-masing tidak stasioner (*random walk*) akan tetapi kombinasi linear antara dua atau lebih variabel tersebut akan menghilangkan *stochastic trend* pada kedua atau lebih *time series* tersebut dan hasil regresinya mempunyai makna atau tidak regresi lancung (stasioner). Kombinasi dari dua atau lebih seri yang tidak stasioner akan bergerak ke arah yang sama menuju ekuilibrium jangka panjangnya dan diferensiasi diantara kedua atau lebih seri tersebut akan konstan. Jika demikian halnya, seri ini dikatakan saling berkointegrasi.

Dimisalkan X_t dan Y_t masing-masing merupakan *random walk*, tetapi ketika kedua variabel tersebut dikombinasikan secara linear dalam satu persamaan regresi $Z_t = X_t - \lambda Y_t$ maka merupakan *time series* yang stasioner. Pada kondisi seperti ini X_t dan Y_t dikatakan berkointegrasi dan λ disebut parameter kointegrasi. Parameter kointegrasi (λ) dapat diestimasi dengan OLS melalui regresi X_t pada Y_t .

Uji kointegrasi dapat dijadikan dasar penentuan persamaan estimasi yang digunakan memiliki keseimbangan jangka panjang atau tidak. Apabila persamaan estimasi lolos dari uji ini maka persamaan estimasi tersebut memiliki keseimbangan jangka panjang. Dibandingkan dengan Engle-Granger dan CRDW (*Cointegration Regression Durbin Watson*), model Johansen tidak menuntut adanya sebaran data yang normal (Mukherjee, 2013).

Dalam studi ini, akan digunakan pendekatan *Johansen Maximum Likelihood* (Johansen & Juselius, 1990) untuk menguji kointegrasi. Pendekatan ini tampak lebih *powerfull* dibanding pendekatan berbasis residual yang dikembangkan oleh Engle dan Granger (1987). Di samping itu, pendekatan Johansen lebih mampu untuk mendeteksi *multiple* kointegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi yang didirikan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tanggal 8 Agustus 1967 di Kota Bangkok (Thailand) dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan negara-negara anggotanya, menjaga stabilitas dan perdamaian serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk membahas perbedaan dengan damai.

Pada awal pembentukan ASEAN, jumlah anggota ASEAN adalah 5 negara yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Dalam bahasa Indonesia, ASEAN disebut juga dengan PERBARA atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara.

Indonesia sebagai mitra dagang negara-negara kawasan ASEAN juga mendorong kinerja perdagangan internasional pada pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Akan tetapi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan penduduk dunia, Indonesia masih terus menjadi mitra dagang negara-negara kawasan pasar tunggal MEA. Kluster pasar tunggal MEA juga mendukung sumber devisa Indonesia untuk mencapai angka surplus neraca perdagangan. Sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, komponen perdagangan internasional (ekspor-impor) masih menjadi fokus utama Indonesia dalam mendorong produktivitas industri-industri dalam negeri.

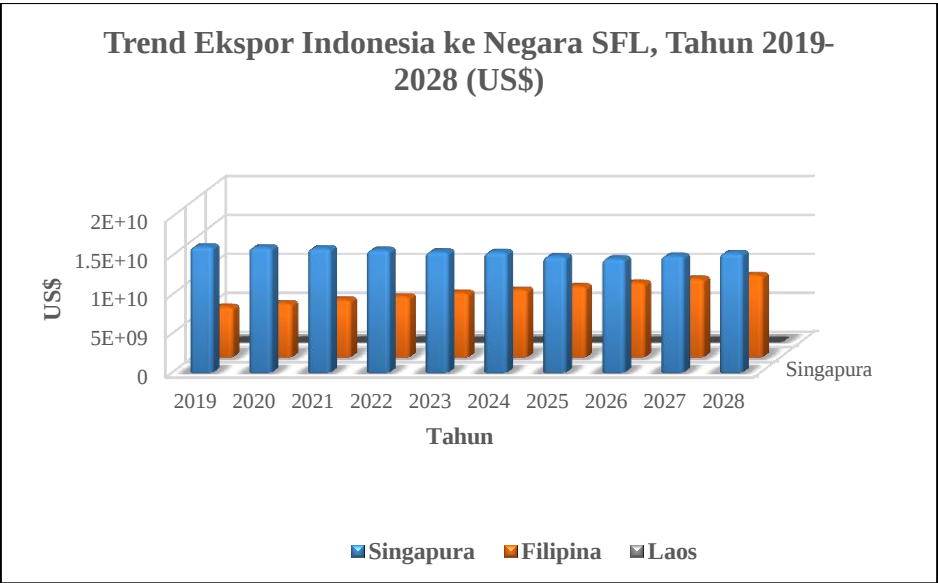
1. Analisis Trend

Analisis trend merupakan analisis terhadap kecenderungan fluktuasi data variabel penelitian. Apakah terjadi kecenderungan positif atau naik, dan apakah terjadi kecenderungan negatif atau turun. Tabulasi analisis trend dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Trend Ekspor Indonesia ke Negara SFL, Tahun 2019-2028

Tahun	Singapura	Filipina	Laos
2019	↑	↓	↑
2020	↑	↑	↑
2021	↓	↑	↓
2022	↓	↑	↓
2023	↓	↑	↓
2024	↓	↑	↓
2025	↓	↑	↓
2026	↓	↑	↓
2027	↑	↑	↓
2028	↑	↑	↑

Sumber: data diolah (2019)



Sumber: Tabel 1

Gambar 2: Trend Ekspor Indonesia ke Negara SFL, Tahun 2019-2028

Dari hasil analisis trend dapat diketahui bahwa ekspor Indonesia ke negara tujuan Singapura untuk 10 tahun mendatang yakni memiliki kecenderungan trend naik positif yakni pada tahun 2019-2021 dan 2027-2028, sedangkan pada 2022-2026 menunjukkan kecenderungan trend turun negatif. Negara tujuan Filipina menunjukkan kecenderungan trend naik positif pada 2020-2028, sedangkan pada 2019 hanya menunjukkan kecenderungan trend turun negatif. Negara tujuan Laos menunjukkan kecenderungan trend naik positif pada 2019-2020 dan 2028, sedangkan pada 2021-2027 adalah menunjukkan kecenderungan trend turun negatif.

2. Uji Stasioneritas

Uji Stasioner berguna untuk mengetahui derajat stasioner pada data variabel. Dalam uji ini digunakan *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Berikut merupakan hasil ADF Test.

Tabel 2: Hasil Uji Stasioner ADF Test

Variabel	ADF Test	Prob.*	Stasioner pada
Inflasi	-10.04918	0.0000	1 st difference
Kurs	-5.447380	0.0013	1 st difference
Ekspor Indonesia ke Singapura	-5.081638	0.0027	1 st difference
Ekspor Indonesia ke Filipina	-3.602758	0.0255	1 st difference
Ekspor Indonesia ke Laos	-4.980244	0.0031	1 st difference

Sumber: data diolah; $\alpha = 5\%$ (0,05)

Dari hasil ADF test diketahui bahwa semua variabel penelitian inflasi, kurs Rupiah terhadap Dolar AS dan ekspor Indonesia ke 3 negara SFL adalah stasioner pada tingkat derajat 1st difference. Yang ditandai nilai Prob.** < $\alpha = 0,05$.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk melihat hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel penelitian. Dalam uji ini digunakan metode *Johansen Test*. Hasil pengujian dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Kointegrasi Metode *Johansen Test*

Negara ASEAN	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
Singapura	99.32010	29.79707	0.0000
	41.33609	15.49471	0.0000
	15.45719	3.841466	0.0001
Filipina	69.31712	29.79707	0.0000
	21.44591	15.49471	0.0056
	6.930197	3.841466	0.0085
Laos	77.21431	29.79707	0.0000
	26.84023	15.49471	0.0007
	6.631578	3.841466	0.0100

Sumber: data diolah; $\alpha = 5\%$ (0.05)

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi hubungan keseimbangan antar variabel penelitian yang ditandai dengan nilai Trace Statistic > Critical Value dan nilai Prob.** < $\alpha = 0,05$ yakni pada negara Singapura, Filipina dan Laos.

4. Uji Kausalitas

Uji kausalitas disebut juga uji sebab akibat. Dalam uji ini terbagi atas dua yakni kausalitas satu arah dan dua arah. Dalam pengujian ini menggunakan *Granger Causality Test* dimana hasil pengujian dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Kausalitas Metode *Granger Causality Test*

Negara ASEAN	Keterangan	F-Statistic	Prob.**
Singapura	D(KURS) does not Granger Cause D(EKSP_TO_SINGAPURA)	5.20914	0.0488
	D(EKSP_TO_SINGAPURA) does not Granger Cause D(KURS)	0.18998	0.8318
	D(INF) does not Granger Cause D(EKSP_TO_SINGAPURA)	2.22151	0.1897
	D(EKSP_TO_SINGAPURA) does not Granger Cause D(INF)	0.81728	0.4854
	D(INF) does not Granger Cause D(KURS)	1.24181	0.3538
	D(KURS) does not Granger Cause D(INF)	1.30201	0.3391
Filipina	D(KURS) does not Granger Cause D(EKSP_TO_FILIPINA)	0.34212	0.7233
	D(EKSP_TO_FILIPINA) does not Granger Cause D(KURS)	0.24670	0.7889
	D(INF) does not Granger Cause D(EKSP_TO_FILIPINA)	0.09240	0.9130
	D(EKSP_TO_FILIPINA) does not Granger Cause D(INF)	0.35887	0.7125
	D(INF) does not Granger Cause D(KURS)	1.24181	0.3538
	D(KURS) does not Granger Cause D(INF)	1.30201	0.3391
Laos	D(KURS) does not Granger Cause D(EKSP_TO_LAOS)	0.42607	0.6714
	D(EKSP_TO_LAOS) does not Granger Cause D(KURS)	0.44806	0.6586
	D(INF) does not Granger Cause D(EKSP_TO_LAOS)	0.46224	0.6506
	D(EKSP_TO_LAOS) does not Granger Cause D(INF)	0.61799	0.5701
	D(INF) does not Granger Cause D(KURS)	1.24181	0.3538
	D(KURS) does not Granger Cause D(INF)	1.30201	0.3391

Sumber: data diolah; Lags 2; $\alpha = 5\%$ (0.05)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa terjadi hubungan kausalitas satu arah pada variabel kurs Rupiah terhadap Dolar AS dan ekspor Indonesia ke Singapura, karena nilai Prob.** $0,0488 < \alpha = 0,05$ yakni kurs Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi ekspor Indonesia ke Singapura. Dan hasil uji kausalitas menunjukkan tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel pada negara Filipina dan Laos karena nilai Prob.** $> \alpha = 0,05$.

Ekspor merupakan sumber utama devisa negara. Secara garis besarnya komoditas ekspor Indonesia terdiri atas dua komponen yaitu ekspor migas dan non migas. Fluktuasi nilai ekspor (ke negara-negara tujuan) ditentukan oleh besarnya volume ekspor dan harga komoditas ekspor itu sendiri. Volume ekspor akan meningkat seiring dengan meningkatnya produksi barang-barang yang diekspor tersebut. Komoditas ekspor dalam bentuk barang-barang jadi (*final goods*) dan barang-barang setengah jadi (*intermediate goods*) sudah tentu lebih tinggi nilainya jika dibandingkan dengan mengekspor dalam bentuk bahan mentah. Oleh karena itu perlu diinputkan dan dikembangkan industri-industri yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang-barang jadi dan setengah jadi (Safitri, Sari, & Gusnardi, 2014).

Ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN SFL untuk periode 10 tahun mendatang mulai daripada 2019 sampai dengan 2028, adalah menunjukkan kecenderungan trend naik positif dan turun negatif untuk negara Singapura, kecenderungan trend naik positif untuk negara Filipina. Sedangkan negara Laos menunjukkan kecenderungan trend turun negatif pada periode tersebut. Ini merupakan peluang Indonesia untuk terus meningkatkan produktivitas barang-barang ekspor dalam mencapai surplus neraca dagang dalam negeri.

Kurs Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi ekspor Indonesia ke Singapura dengan kecenderungan trend naik positif dan turun negatif pada 10 tahun mendatang, serta terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Ekspor Indonesia ke negara Filipina menunjukkan kecenderungan trend naik positif selama 2019-2028 dan terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang namun tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel ekspor, kurs dan inflasi selama kurun waktu penelitian. Dan ekspor Indonesia ke negara Laos menunjukkan kecenderungan trend turun negatif selama 2019-2028, terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang namun tidak terjadi juga hubungan kausalitas antar variabel dalam kurun waktu penelitian.

Indonesia sebagai salah satu negara emerging market terus berupaya meningkatkan produktivitas pasar riil untuk mendorong kinerja ekspor. Ekspor selain menjadi sumber devisa utama, Indonesia dapat turut serta berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan penduduk dunia. Baik ke negara ASEAN, berperan di pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga memenuhi kebutuhan penduduk negara organisasi lainnya sebagai mitra dagang Indonesia. Ini akan menuju capaian pertumbuhan ekonomi melalui surplus neraca dagang dalam negeri.

SIMPULAN

Ekspor Indonesia ke Singapura memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang, dan terjadi hubungan kausalitas satu arah antara kurs dan ekspor Indonesia ke Singapura yakni kurs rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi ekspor Indonesia ke Singapura selama kurun waktu penelitian. Dan memiliki kecenderungan trend naik positif dan turun negatif pada tahun 2019-2028. Ekspor Indonesia ke Filipina terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang, namun tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Dan memiliki kecenderungan trend naik positif pada tahun 2019-2028. Ekspor Indonesia ke Laos terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang, namun

tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Dan memiliki kecenderungan trend turun negatif pada tahun 2019-2028.

SARAN

Kinerja ekspor tinggi menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian Indonesia di pasar dunia. Ekspor ke 3 negara tujuan ASEAN SFL memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri melalui capaian surplus neraca dagang Indonesia dalam setiap periode. Ekspor Indonesia ke 3 negara ASEAN SFL menunjukkan kecenderungan trend naik positif dan turun negatif yang artinya bahwa Indonesia harus tetap mempertahankan kinerja ekspor ke 3 negara ASEAN SFL dengan terus berkontribusi terhadap kebutuhan penduduk negara ASEAN. Salah satu menjadi target sebagai penguatan ekspor pada pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dapat berorientasi ekspor pada produk-produk setengah jadi dan produk jadi, tidak hanya ekspor pada produk/bahan mentah. Sehingga Indonesia tetap berperan penting dalam memenuhi kebutuhan penduduk di pasar dunia. Hal ini yang dapat direkomendasikan kepada Kementerian Perdagangan RI sebagai target untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari komponen perdagangan internasional (ekspor-impor).

DAFTAR PUSTAKA

- Enders, W., & Lee, J. (2004). Testing for a unit root with a nonlinear Fourier function. *Department of Economics, Finance & Legal Studies*.
- Johansen, S., & Juselius, K. (1990). Maximum likelihood estimation and inference on co-integration. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? In *Jakarta: Erlangga. Kakabadse*.
- Mukherjee, C. (2013). Econometrics and Data Analysis for Developing Countries. In *Econometrics and Data Analysis for Developing Countries*. <https://doi.org/10.4324/9781315003580>
- Nachrowi Hardius, D. N. U. (2006). Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. In *Lembaga Penerbit FE UI*. <https://doi.org/10.1787/9789264073937-en>
- Rangkuty, D. M., & Sanusi, A. (2017). Analisis Impor Propinsi Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1798>
- Safitri, R., Sari, R. N., & Gusnardi. (2014). KINERJA EKSPOR INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN DAN NEGARA-NEGARA UTAMA ASIA LAINNYA. *Jurnal Ekonomi*.
- Sala-i-Martin, X. X. (1997). I Just run Two Million Regresion. In *AEA Paper and Proceeding*, 83(2), 178–183.
- Todaro, M. ., & Smith, S. . (2013). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Zuhdi, F., & Agribisnis, D. (2016). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DAN VIETNAM DI PASAR ASEAN 5 COMPETITIVENESS ANALYSIS OF INDONESIAN AND VIETNAM COFFEE EXPORT IN ASEAN 5 MARKET. *Habitat*.